

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Setiap manusia diciptakan berbeda-beda antara satu dengan lainnya, itulah mengapa menjadikan manusia sebagai makhluk yang unik dan selalu mengundang banyak pertanyaan di setiap jalan kehidupannya, seluruh perbedaan diciptakan sebagai ciri khas dari setiap pribadinya sendiri. Manusia memiliki *hardware* berupa jiwa atau jasmani yang tak lupa dilengkapi dengan *software* berupa akal pikiran dan perasaan, di mana dari akal tersebut muncul sebuah keputusan, keputusan dalam melangkah, keputusan dalam bertindak, dan keputusan untuk bersikap. Kehidupan manusia yang penuh problematika menjadikan sosok individu yang tangguh dan bernilai, tidak terlepas dari keberhasilannya dalam mengatasi seluruh problema tersebut, dalam diri individu terdapat sebuah konsep pengatur bagaimana ia akan memberikan bayangan yang baik pada cermin kehidupannya.

Setiap orang perlu mengetahui dan memahami dirinya serta mampu menumbuhkan dan mengembangkan kemampuannya. Setelah seseorang mengetahui dirinya, maka terbentuklah sikap dan perilaku dalam menentukan arah dan prinsip hidup yang di inginkan. Seseorang yang mempunyai konsep diri, dapat menilai dirinya dalam menjalankan peranan hidup berkeluarga atau

dalam masyarakat tanpa merasa lebih atau kurang terhadap kemampuan dan bersikap kepada orang lain.¹

Konsep diri diartikan sebagai gambaran seseorang mengenai diri sendiri yang merupakan salah satu aspek yang cukup penting bagi individu dalam berperilaku. Dasar dari konsep diri individu ditanamkan pada saat-saat dini kehidupan anak dan menjadi dasar yang mempengaruhi tingkah lakunya di kemudian hari.² Apa yang dipersepsikan individu lain mengenai diri individu, tidak terlepas dari struktur, peran, dan status sosial yang disandang seseorang. Struktur, peran dan status sosial merupakan gejala yang dihasilkan dari adanya interaksi antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, atau antara kelompok dengan kelompok.³

Menghadapi kemajuan dunia yang semakin kompleks, pendidikan dengan sendirinya diharapkan turut mempersiapkan individu menghadapi masa depan. Agar mampu membangun sebuah bangsa dan negara, individu tersebut harus mampu membangun dirinya sendiri sebagai seorang yang mempunyai kepribadian yang baik dan mempunyai kemampuan yang tinggi. Hal ini merupakan hakekat sebuah pendidikan.⁴

¹ Tim penyusun materi penunjang P2KK Univ. Muhamidayah Malang, *Membentuk Pribadi Yang Unggul Membangun Peradaban Utama*, (Malang: Aditya Media Publishing), 21.

² Agustiani, Hendrianti, *Psikologi Perkembangan Pendekatan Ekologi Kaitannya dengan Konsep Diri dan Penyesuaian Diri Pada Remaja* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2006)

³ Alex Sobur. *Psikologi Umum* .(Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), 512.

⁴ Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 19

Untuk mencapai tingkat pendidikan yang lebih tinggi seseorang harus belajar, karena belajar adalah syarat mutlak untuk menjadi pandai dalam segala hal, baik dalam ilmu pengetahuan maupun dalam keterampilan atau kecakapan. Belajar ditandai dengan adanya perubahan dalam diri seseorang ke arah yang lebih maju dan perubahan-perubahan itu didapat dari latihan-latihan yang di sengaja.⁵

Siswa adalah seseorang yang dipersiapkan dan dibekali dengan berbagai ilmu pengetahuan yang dipelajari setiap harinya di sekolah dengan bimbingan dari guru. Siswa memiliki tugas untuk terus belajar dan berlatih supaya pada saat dewasa nanti mereka bisa menjadi seseorang yang dapat berguna untuk bangsanya karena merekalah ujung tombak dari kemajuan negeri ini. Belajar, belajar, dan terus belajar merupakan langkah yang paling tepat dan efektif bagi seluruh individu untuk menghadapi dunia. Belajar akan menghasilkan perubahan-perubahan dalam diri seseorang, untuk mengetahui seberapa jauh perubahan yang terjadi, perlu adanya penilaian. Begitu juga pendidikan selalu diadakan penilaian dari hasil belajarnya. Penilaian dari hasil belajar inilah yang disebut sebagai prestasi belajar.⁶

Dalam peningkatan prestasinya, siswa perlu untuk menampilkan seluruh potensi akademik yang dimiliki. Hal ini dapat tercapai apabila siswa memiliki konsep diri yang positif dalam konsep diri akademik. Konsep diri akademik

⁵ Ibid, 30.

⁶ Saefullah, *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), 165

dapat dikatakan sebagai konsep diri yang berhubungan dengan kemampuan akademik siswa. Konsep diri akademik dapat membuat individu menjadi lebih percaya diri dan merasa yakin akan kemampuan mereka karena sebenarnya konsep diri akademik itu sendiri mencakup bagaimana individu bersikap, merasa, dan mengevaluasi kemampuannya. Persepsi siswa terhadap kemampuan akademisnya akan mempengaruhi performa mereka di sekolah, motivasi terhadap tugas akademis, orientasi karir, dan perkiraan keberhasilan di masa depan.⁷

Pencapaian prestasi belajar para siswa tentunya memiliki faktor pendukung yang mempengaruhi keberhasilan dalam pembelajarannya karena tidak ada suatu keberhasilan yang hanya didukung oleh satu faktor saja, ada banyak hal yang mungkin berpengaruh pada keberhasilan prestasi belajar seorang siswa seperti halnya pola asuh orang tua.⁸ Orang tua adalah kontak sosial yang paling awal yang dialami seseorang dan yang paling kuat. Informasi yang diberikan orang tua kepada anaknya lebih menancap daripada informasi yang diberikan orang lain dan berlangsung terus sampai dewasa. Pola asuh orang tua merupakan interaksi anak dan orang tua mendidik, membimbing, dan mendisiplinkan serta melindungi anak untuk mencapai kedewasaan sesuai dengan norma-norma yang ada dalam masyarakat.⁹

Peran orang tua dalam mengasuh juga sangat berpengaruh kepada pembentukan kepribadian siswa, seperti halnya pembentukan konsep diri

⁷ Iriani Indri Haspari, *Psikologi Perkembangan Anak* (Jakarta: Indeks), 78

⁸ Djali, *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 16

⁹ Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak jilid 2* Terj. Meitasari Tjandrasa (Jakarta: Erlangga), 201

sekunder pada individu yang berawal dari sekolah pertama yaitu lingkungan keluarga, dari pola asuh orang tua yang disiplin akan menjadi seorang anak atau siswa menjadi disiplin pula. Terjalannya interaksi yang berkualitas yang dilakukan orang tua akan menciptakan suasana yang sangat kondusif bagi anak dalam proses memahami diri dan lingkungannya.¹⁰

Kompetisi dalam dunia pendidikan menuntut lembaga-lembaga pendidikan misalnya seperti sekolah untuk mencetak siswa-siswi berprestasi dan mampu bersaing di dunia luar. Seperti halnya di MAN II Kota Kediri, salah satu madrasah yang menjadi sorotan masyarakat dan pilihan para orang tua untuk menitipkan putra-putrinya dalam mencari ilmu. Berangkat dari tugas kampus untuk studi kasus di MAN II Kota Kediri selama 30 hari, ketika mengamati siswa-siswi berprestasi peneliti melihat aktivitas mereka di kelas yang belum menunjukkan bahwa mereka adalah siswa-siswi yang berprestasi.

Seperti yang terjadi pada siswa-siswi kelas XI jurusan IPS, yang menjadi jurusan paling banyak diminati siswa di MAN II Kota Kediri, hal ini terbukti dengan banyaknya kelas di jurusan IPS, pada kelas XI ini jurusan IPS sebanyak lima (5) kelas.¹¹ Pada saat jam pelajaran kosong siswa-siswi kurang memanfaatkan waktu luang untuk belajar ataupun mengerjakan tugas, tetapi siswa-siswi lebih memilih untuk menonton film, siswa-siswi juga kurang percaya diri dalam mengerjakan tugas.

¹⁰ Djamarah, SyaifulBahri, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga (upaya membangun citra membentuk kepribadian anak)*, (Jakarta: PT RinekaCipta, 2014), 67

¹¹ Observasi di MAN II Kota Kediri

Seperti yang diungkapkan salah satu guru kelas jurusan IPS di MAN II Kota Kediri bahwa siswa-siswi yang berprestasi di jurusan IPS pada saat proses pembelajaran siswa-siswi kurang memperhatikan, namun pada saat mengerjakan tugas dan ujian siswa-siswi mendapatkan nilai yang baik.¹²

Hal ini juga diungkapkan oleh salah seorang wali kelas IPS 3, sebenarnya jurusan IPS itu siswanya kompak dalam bekerjasama dan mereka bertanggung jawab. Namun dalam hal pelajaran mereka kurang memperhatikan dan susah di ajar, tetapi pada saat ujian nilai yang mereka dapat bagus-bagus, begitulah uniknya kelas IPS itu, tidak dapat kita perediksi.¹³ Peneliti meninjau konsep diri akademik siswa berprestasi dari pola asuh orang tua, karena orang tua adalah kontak sosial yang paling awal dan yang paling kuat dialami oleh individu. Sehingga pola asuh orang tua sangatlah penting dalam pembentukan konsep diri yang baik, terutama dalam meraih prestasi akademik.¹⁴

Berangkat dari masalah tersebut, peneliti antusias untuk mengetahui lebih dalam konsep diri akademik siswa berprestasi kelas XI jurusan IPS ditinjau dari pola asuh orang tua di MAN II Kota Kediri.

B. Fokus Penelitian

Dengan uraian konteks penelitian diatas, maka permasalahannya dapat difokuskan pada:

¹² Wawancara dengan seorang guru mata pelajaran kelas XI IPS MAN 2 KOTA KEDIRI

¹³ Wawancara dengan wali kelas XI IPS 3 MAN 2 KOTA KEDIRI

¹⁴ Gunadarsa.Singgih, Gunadarsa.Yulia Singgih. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.2011), 242-243

1. Bagaimana konsep diri akademik siswa berprestasi kelas XI jurusan IPS di MAN II Kota Kediri?
2. Bagaimana konsep diri akademik siswa ditinjau dari pola asuh orang tua?

C. Tujuan Penelitian

Dengan melihat konteks dan fokus penelitian di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui konsep diri akademik siswa yang berprestasi kelas XI jurusan IPS MAN II Kota Kediri
2. Untuk mengetahui konsep diri akademik siswa yang berprestasi ditinjau dari pola asuh orang tua

D. Kegunaan Penelitian

Pada dasarnya setiap penelitian memiliki manfaat bagi peneliti dan bagi pembaca. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti dalam mengembangkan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama dibangku kuliah, sehingga dapat diaplikasikan di masyarakat
2. Bagi STAIN Kediri, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam membuat kebijakan di bidang penelitian dan penulisan skripsi, khususnya pada program studi Psikologi Islam

3. Bagi masyarakat luas, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menambah wawasan baru khususnya pada bidang keilmuan psikologi dan dunia pendidikan